

PERAN SEMANTIS DALAM KONSTRUKSI KALIMAT BERPREDIKAT KEPEMILIKAN DALAM BAHASA INGGRIS (Suatu Kajian Semantik)

Amin Basir

Fakultas Usuluddin, Adab,dan Dakwah IAIN Syekh Nurjati Cirebon
aminb472@gmail.com

Abstrak

Pembahasan predikat kepemilikan (*predicative possession*) sebenarnya merupakan pembahasan yang cukup luas. Adapun aspek yang dikaji dalam makalah ini adalah melihat peran semantis apa saja yang muncul dalam predikat kepemilikan bahasa Inggris yang dikaji secara semantis. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Data yang digunakan pada makalah ini diambil dari *British National Corpus* (<http://www.natcorp.ox.ac.uk/>). Data yang dikumpulkan berisi kalimat berpredikat kepemilikan dalam bahasa Inggris dengan verba *have*, *own*, *possess*, dan *belong to*. Peran yang muncul pada predikat kepemilikan dalam bahasa Inggris baik pada verba *have*, *own*, *possess*, maupun *belong to* menunjukkan bahwa frasa nomina yang menempati posisi subjek dan objek berupa *animate* yang terdiri dari manusia, binatang, dan tumbuh-tumbuhan, dan jenis benda (*inanimate*) terdiri dari benda konkrit dan benda abstrak. Peran yang menduduki subjek/pemilik (*possessor*) pada kalimat aktif dengan verba *have*, *own* dan *possess* adalah peran *benefactive*, *recipient*, *experiencer*, dan *maleficiary* dan yang menduduki objek/termilik (*possessee*) adalah *neutral*, *force*. Sementara pada kalimat aktif pada verba *belong to* dan kalimat pasif pada verba *own* yang menduduki peran subjek adalah sebaliknya yaitu *neutral*, dan *force*. Selain itu, yang menduduki objek adalah peran *benefactive*, *recipient*, *experiencer*, dan *maleficiary*.

Kata kunci: *predicative possession*, *benefaktif*, *pengalam*, *resipien*, *malfisiari*

Abstract

Discussion of predicative possession is actually a fairly extensive discussion. The aspects studied in this paper is to discuss what role that appears in predicative possession of the English language that is studied semantically. The method used is descriptive qualitative method. The data used in this paper is taken from the British National Corpus (<http://www.natcorp.ox.ac.uk/>). Data collected contains phrase predicated ownership in the English language with the verb have, own, possess, and belong to. The role that arises in predicative possession in English in have, own, possess, and belong to verbs indicate that the noun phrase occupies the position of the subject and object in the form of animate consisting of humans, animals, and plants and it is also convey inanimate objects consisting of concrete objects and abstract objects. The role occupying the subject/owner (possessor) in active sentences with have, own and possess verbs are benefactive, recipient, experiencer, and maleficiary and those which occupy the object/possessee are neutral, and force. While the active sentence on belong to verbs and passive sentences on own verbs that occupy the subject's role are the opposite, namely neutral, and force. In addition, occupying the object are the roles of benefactive, recipient, experiencer, and maleficiary.

Keywords: *predicative possession*, *beneficiary*, *experiencer*, *recipient*, *maleficiary*

1. Pendahuluan

Penentuan topik ini sebenarnya didorong oleh rasa ingin mencoba memahami karakter bahasa dari segi semantis di samping dari segi-segi lainnya. Karena pembahasan ini sering menimbulkan multi tafsir bagi para peneliti bahasa. Dari segi kajian linguistik satu kata akan memiliki makna yang lain jika menempati pada posisi kalimat yang berlainan konstruksi, atau penempatan suatu kata pada situasi kapan kata itu digunakan.

Masalah posesif ini sebenarnya pernah dikaji oleh para ahli linguistik di antaranya ialah yang dilakukan oleh Miller (1976) yang membahas posesif dilihat dari segi hubungan antara pemilik dan termiliknya,

Seiler (1983) mendefinisikan bahwa posesif dalam linguistik merupakan representasi dari hubungan antara suatu hal yang pokok dengan lainnya. Yang dimaksud hal yang pokok adalah *possessor*, yang secara prototipenya [+animate], lebih spesifik [+human], atau lebih dekat sebagai *speaker* dan hal yang lainnya yaitu *possessee* (1983: 4). Maka tidak ada *possessor* tanpa *possessee* atau sebaliknya.

Dari pengertian di atas pula dapat dipahami bahwa posesif dalam ungkapan linguistik adalah tindakan antara dua entitas yang saling berhubungan, yaitu berupa hubungan antara pemilik (*possessor*) dan termilik (*possessee*). Hal tersebut dapat dilihat dari contoh berikut:

- (1) Mary has a daughter.
S/PR V/has O/PE
Mary milik saudara laki-laki
‘Mary memiliki seorang saudara laki-laki’
- (2) Mary has a house.
S/PR V/has O/PE
Mary milik rumah
‘Mary memiliki sebuah rumah’
- (3) Mary has a pen.
S/PR V/has O/PE
Mary milik pena
‘Mary memiliki sebuah pena’
(Baron et al. 2001: 3)

Pada konstruksi (1) hubungan nomina antara *Mary* dan *daughter* adalah hubungan *kinship* (kekerabatan) dalam bentuk predikat kepemilikan. Pada konstruksi (2) nomina *a house* sebagai termilik (*possessee*) dan dalam hubungan kepemilikan berbentuk predikat posesif. Pada (3) nomina *pen* sebagai termilik dalam hubungan antara keduanya (antar pemilik dan termilik) sebagai hubungan kepemilikan (*ownership*). (Baron et al., 2001: 3)

Pembahasan di dalam artikel ini melihat konstruksi kalimat yang berpredikat kepemilikan (*predicative possession*) yang dihubungkan dengan *peran semantis*, melihat unsur-unsur kalimat dari peran semantisnya dan melihat peran-peran (*Thematic roles*) apa saja yang disandang dari semua yang terjadi pada kalimat-kalimat yang berpredikat kepemilikan (*predicative possession*) di dalam sebuah konstruksi kalimat.

Untuk melihat peran semantis khususnya pada pembahasan predikat kepemilikan sedikitnya memiliki empat peran semantis. Hal ini dimungkinkan karena tidak semua peran menempati pada posisi nomina atau frasa nomina yang menduduki subjek,

pemilik (*possessor*) dan objek, termilik (*possessee*) pada konstruksi kalimat yang berpredikat kepemilikan. Peran-peran semantis yang menduduki nomina-nomina di antaranya yaitu:

1.1 Resipien (*Recipient*)

Menurut peran tematisnya, FN atau argumen yang membentuk suatu klausa atau kalimat memiliki peran yang memiliki perilaku yang berbeda dengan fungsi. Sebuah FN yang menempati posisi subjek dapat memiliki peran sebagai agen, pengalam, pasien atau benefaktif. Para ahli yang menjadi acuan penelitian ini menggolongkan peran tematis secara berbeda-beda.

O'Grady, Dobrovolsky dan Aronoff (1997), misalnya, hanya mencantumkan peran-peran yang utama saja dan menganggap peran tertentu, benefaktif, misalnya, sebagai peran sekunder. Adapun Jackendoff (1995) dan Saeed (1997) menganggap bahwa benefisiari (istilah lain benefaktif) adalah peran yang dapat berupa resipien dan sasaran sekaligus.. Hal ini juga diterangkan oleh (Quirk, 1973:172) bahwa resipien adalah muncul pada posisi subjek dalam kalimat yang berpredikat verba statif (*stative verb*) seperti *have, own, possess* juga *benefit* (form) yang berhubungan dengan sebuah kejadian seseorang menerima sesuatu dari orang lain seperti kalimat *Mr. Smith has bought/shold his son a radio*, maka muncullah sebuah contoh kalimat sebagai berikut:

- (4) *His son owns the radio*
S/PR/ Res V O/PE/Neut
dia anak milik art radio
'Anaknya memiliki radio'

Dari kalimat di atas dapat dilihat bahwa subjek *his son* berperan sebagai resipien (*recipient*), karena objek (*the radio*) merupakan hasil pemberian ayahnya, serta radio sebagai objek dalam kalimat berperan sebagai *neutral*. Dengan makna entitas yang berfungsi sebagai objek (*the radio*) pada kalimat di atas terkena suatu kegiatan, tetapi tidak terjadi perubahan apapun (Dillon, 1977:73).

1.2 Pengalam (*Experiencer*)

Pengalam (*Experiencer*) didefinisikan sebagai '*the entity which is aware of the action or state described by the predicate but is not control of the action or state*', atau entitas yang menyadari tindakan atau keadaan yang dijelaskan oleh predikat tetapi tidak memiliki kendali atas tindakan atau keadaan tersebut. Sebagaimana yang dinyatakan oleh, Jackendoff (1995), Saeed (1997), misalnya Kevin pada kalimat

- (5) *Kevin felt ill*
Kevin merasa sakit
'Kevin merasa sakit'

Dalam hal tersebut pengalam tidak memiliki kendali atas keadaan atau tindakan tersebut dalam hal ini Kevin tidak memiliki kendali atas keadaan sakitnya.

1.3 Benefaktif (*Benefactive*)

Benefaktif menurut pengertian berdasarkan logika semantik, benefaktif adalah peran yang disandang oleh entitas yang mendapatkan keuntungan dari suatu peristiwa. Cook yang mengutip Pike and Pike (1977) menambahkan bahwa benefaktif dalam teori Gramatika Kasus (*Case Grammar Theory*) adalah *the case required by a recipient verb. Recipient is the possessor of an object or the non agentive party in the transfer of property*. Artinya benefaktif merupakan kasus yang diperlukan oleh verba benefaktif. Benefaktif merupakan pemilik dari suatu objek atau non-agentif dalam proses alih milik.

Tidak jauh berbeda dengan Jackendof (1995), Jacobs (1995), Saeed (1995) dan Van Vallin bersama Lapolla (1999) memberikan definisi yang sama mengenai benefaktif sebagai *entity benefiting from some action* atau entitas yang mendapatkan keuntungan dari tindakan. Van vallin bersama Lapolla (1999) tidak memberikan definisi yang jelas mengenai benefaktif, melainkan hanya mencantumkan contoh kalimat yang memiliki peran tematis yang didahului preposisi *for*, yang disebutnya sebagai benefaktif, sedangkan yang tidak dimasukkan resipien.

Agak beda dengan penggunaan istilah benefaktif, Halliday (1985) Jackendof (1995), dan Saeed (1995) menggunakan istilah benefisiari tetapi mengacu pada peran yang sama, yaitu entitas yang mendapatkan akibat/keuntungan dari tindakan yang dilakukan.

1.4 Malfisiari (*Maleficiary*)

Tidak hanya keuntungan yang diberikan pada entitas dengan peran benefactive, melainkan juga kerugian atau sesuatu yang memberikan negatif bagi entitas tersebut. Halliday (1985), Cook, (1988), dan Sullivan (1990) membubuhkan negatif benefaktif, yakni malfisiari (*maleficiary*) dengan pengertian sebagai *entity suffers loss from the action* artinya entitas yang mendapatkan kerugian dari suatu tindakan.

Sullivan (1999) membuat pengertian yang lebih rinci dengan menyertakan istilah Malfisiari dengan pengertian *entity suffers loss from the action* artinya entitas yang mendapatkan kerugian dari tindakan karena tidak semua akibat yang ditimbulkan oleh verba menghasilkan keuntungan atau kebaikan.

Peran-peran semantis inilah yang menarik perhatian peneliti untuk membahas masalah predikat kepemilikan dalam artikel ini dengan cara menganalisis hubungan peran yang muncul dalam predikat kepemilikan bahasa Inggris.

2. Metodologi

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif (latar alami) dengan data deskriptif terhadap predikat kepemilikan. Dengan metode deskriptif, predikat kepemilikan dianalisis menggunakan teknik sulih (substitusi). Setelah itu, hasil yang diperoleh dianalisis sealamiah mungkin. Dengan menggunakan metode deskriptif diharapkan hasil kajian predikat kepemilikan diperoleh sealamiah mungkin dan sesuai dengan apa adanya.

Metode deskriptif berarti pengambilan data dengan ciri-ciri data secara alamiah. Deskriptif dimaksudkan membuat gambaran, lukisan secara sistematis, faktual, akurat mengenai data, sifat-sifat serta hubungan fenomena-fenomena yang diteliti. Dengan

demikian peneliti akan selalu mempertimbangkan data dari segi watak data itu sendiri. Peneliti tidak berpandangan bahwa sesuatu itu memang demikian adanya, akan tetapi harus diperikan berdasarkan pertimbangan ilmiah digunakannya sebagai pisau kajiannya Djajasudarma (1993: 8 dan 16).

2.1 Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam kajian ini adalah sumber data tulisan. Pemilihan sumber data tulisan ini dimotivasi oleh asumsi bahwa bahasa ragam tulis menggunakan kalimat-kalimat yang lebih konsisten. Kalimat seperti ini mengandung banyak variasi data yang diperlukan. Sumber data tulisan ini diambil dari korpus data yang berasal dari website British National Corpus yang beralamat di <http://www.natcorp.ox.ac.uk> yang dikumpulkan datanya pada rentang waktu bulan Oktober-Desember 2014. Data yang penulis kumpulkan berupa kalimat yang berisi predikat kepemilikan dalam bahasa Inggris menyangkut verba *have*, *own*, *possess* dan *belong to*.

Sebelum dikumpulkan, kalimat yang berpredikat kepemilikan diidentifikasi terlebih dahulu, secara sederhana diidentifikasi dengan indikator sintaksis, kemudian diidentifikasi secara semantis, yang juga merupakan implikasi dari kajian sintaksis pada klausa/kalimat tersebut. Setelah itu dideskripsikan dan dijelaskan dalam bentuk kalimat posesif/kepemilikan dalam Bahasa Inggris serta pengungkapan secara sintaktis dan semantis.

2.2 Teknik Analisis Data

Adapun teknik yang digunakan untuk mengidentifikasi predikat kepemilikan secara semantis adalah dengan cara menganalisis hubungan antara pemilik-termilik dengan melihat dan mengidentifikasi frasa nomina yang menempati dua posisi, yaitu baik pemilik maupun termilik dalam struktur kalimat yang berpredikat kepemilikan, sehingga akan diketahui munculnya beragam karakter semantis dalam konstruksi kalimat-kalimat itu, dan akan diketahui pula berbagai konstruksi kalimat yang tidak dapat berterima secara semantis pada hubungan keduanya

3. Hasil dan Pembahasan

Seperti yang telah diterangkan pada pendahuluan, bahwa kajian ini berkisar pada bagaimana melihat peran semantis dalam struktur kalimat yang berpredikat kepemilikan (*predicative possession*), yaitu melihat peran-peran yang muncul pada posisi pemilik (*possessor*) yaitu nomina atau frasa nomina yang menduduki sebagai subjek pada kalimat yang berpredikat kepemilikan dan atau melihat peran semantis yang muncul pada nomina atau frasa nomina yang menempati termilik (*possessee*), Miller (1976) dan Heine (2006).

Pembahasan ini adalah hasil analisis yang telah dilakukan dari data-data yang ada tentang apa saja yang terjadi bila dilihat dari sisi peran-peran yang ada, baik peran pemilik (*possessor*) maupun peran termilik (*possessee*). Selain itu, dua peran tersebut dilihat dalam sebuah konstruksi kalimat yang berpredikat kepemilikan yang datanyadiambil dari korpus data berbentuk kalimat dari website *British National Corpus* yang beralamat di <http://www.natcorp.ox.ac.uk> yang penulis kumpulkan pada rentang

waktu bulan Oktober-Desember 2014. Data yang penulis kumpulkan berupa kalimat yang berisi predikat kepemilikan dalam bahasa Inggris menyangkut verba *have*, *own*, *possess* dan *belong to*. Hasil penelitian yang penulis peroleh adalah sebagai berikut:

3.1 Peran Semantis Kalimat yang Memiliki Verba *have*

- (1) *She* *has* *a simpler attitude.* **K52 2687**
S/PR/Exp/Animat V O/PE/NEut/BK
 dia milik sederhana perangai
 ‘Dia memiliki perangai sederhana’
- (2) *All birds* *have* *wings* **A49 159**
S/PR/Ben/BIN V O/PE/NEUT/BK
 semua burung-burung miliksayap-sayap
 ‘Semua burung memiliki sayap.’
- (3) *The RIBA* *has* *many awards* **APX 173**
S/PR/Res/ANIMT V O/PE/NEUT/TUM
 the RIBA milik banyak penghargaan
 ‘RIBA memiliki banyak penghargaan’

Pada data nomor (1) berisi tentang kalimat berpredikat kepemilikan menggunakan verba ‘*have*’ pada konstruksi berpola SVO Pada data nomor (1) terlihat konstruksi kalimat berpredikat kepemilikan ‘*have*’. Kalimat tersebut terdiri atas subjek, *She* yang merupakan ‘animat’ bertindak sebagai pemilik (*possessor*) yang secara semantis berperan sebagai entitas pengalam (*experiencer*). Subjek tersebut kemudian diikuti oleh predikat ‘*has*’ dan objek, yaitu *a simpler attitude* yang tergolong sebagai benda abstrak atau termilik (*possessee*) yang berperan secara semantis sebagai entitas yang netral (*neutral*). Dikatakan netral (*neutral*) karena *a simpler attitude* sebenarnya adalah entitas yang dimiliki oleh *possessor*, entitas ini tidak mengalami perubahan akibat dimiliki oleh (*possessor*) ‘pemilik’.

Pada data (2) dijumpai subjek *all birds* yang termasuk *animate*, yang tergolong pada pemilik (*possessor*) dan secara semantis berperan sebagai entitas yang mendapatkan keuntungan (*benefactive*). Subjek tersebut kemudian diikuti oleh *have* yang bertindak sebagai predikat penunjuk kepemilikan dan diikuti oleh objeknya, yaitu *wings* yang menempati posisi sebagai termilik (*possessee*) pada kalimat. Selain itu, secara semantis nomina *wings* berperan sebagai entitas yang disebut *neutral* karena entitas ini tidak mengalami perubahan atas kepemilikan dan merupakan benda konkrit.

Data nomor (3) **APX 173**, berisi tentang kalimat berpredikat kepemilikan menggunakan verba ‘*have*’ pada konstruksi berpola SVO Pada data nomor (3) terlihat konstruksi kalimat berpredikat kepemilikan ‘*have*’. Kalimat tersebut terdiri atas subjek, *The RIBA* yang merupakan ‘animat’ bertindak sebagai pemilik (*possessor*) yang secara semantis berperan sebagai entitas yang menerima kepemilikan (*recipient*). Subjek tersebut kemudian diikuti oleh predikat *have* dan objek, yaitu *many awards* yang tergolong benda konkrit atau termilik (*possessee*) yang berperan secara semantis sebagai entitas yang netral (*neutral*). Dikatakan netral (*neutral*) karena *many awards* sebenarnya adalah entitas yang dimiliki oleh *possessor*, entitas ini tidak mengalami perubahan akibat dimiliki oleh *possessor*.

3.2 Peran Semantis Kalimat yang Memiliki Verba *Own*

Peran semantis yang terjadi pada konstruksi kalimat yang berpredikat kepemilikan (*predicative possession*) dengan verba *own* memiliki dua konstruksi yaitu dalam konstruksi pasif dan pasif, hal ini dapat dilihat sebagai berikut:

- (4) *My husband and I own six dogs* **C8U348**
 S/PR/Ben/Animt V O/PE/NEUT/BIN
 saya suami dan saya milik enam anjing
 ‘Suami saya dan saya memiliki enam anjing’

Pada data nomor (4), yakni *My husband and I own six dogs* dijumpai subjek yang termasuk ‘animat’ (maujud hidup). Subjek ini tergolong pada pemilik (*possessor*) dan secara semantis berperan sebagai entitas yang mendapatkan keuntungan atas kepemilikannya (*benefactive*) yaitu terlihat pada kata *my husband and I*. Subjek tersebut kemudian diikuti oleh predikat kepemilikan *own*. Pada data ini yang bertindak sebagai objek adalah kata *six dogs* yang menempati posisi sebagai termilik (*possessee*) pada kalimat. Objek secara semantis tersebut berperan sebagai entitas yang disebut *neutral* karena entitas ini tidak mengalami perubahan atas kepemilikan dan merupakan benda konkrit.

- (5) *He never owned a home because that would mean paying state taxation.* **K43 6**
 S/PR/MAL/Animt V O/PE/NEUT/BK OC
 dia tak pernah milik rumah sebab itu akan maksud membayar
 OC
 negara pajak
 ‘Dia tidak pernah memiliki sebuah rumah sebab akan dikenai pajak negara’

Pada data nomor (5) terlihat jelas penggunaan kalimat berpola SVOC yang menggunakan predikat kepemilikan *own*. Pada kalimat di data nomor (5) posisi subjek diisi oleh *He* yang merupakan *animate*. Subjek tersebut juga bertindak sebagai pemilik (*possessor*) yang secara semantis berperan sebagai entitas yang tidak menerima keuntungan (*Mal-ficiary*). Subjek tersebut diikuti oleh predikat kepemilikan *own*. Objek pada kalimat di dalam data nomor (5) ialah frasa *a home* yang tergolong sebagai benda konkrit, *inanimate*. Objek ini bertindak sebagai termilik (*possessee*) dan memiliki peran semantis yang disebut netral (*neutral*). Objek tersebut dikatakan netral (*neutral*) karena entitas tersebut tidak terjadi perubahan atas ketidakpemilikan *possessor*.

- (6) *They own a retriever called Ben*
 S/PR/Exp/ANIMT V O PE/NEUT/BIN OC
 mereka miliki anjing retriever bernama Ben
in their lodge **A17 706**
 A
 di mereka rumah kecil
 ‘Mereka memiliki anjing retriever bernama Ben di rumah kecilnya’

Seperti terlihat pada data nomor (6). Data ini berisi tentang kalimat berpredikat kepemilikan menggunakan verba *own* pada konstruksi berpola SVOCA. Pada data nomor (6) terlihat jelas penggunaan konstruksi kalimat berpredikat kepemilikan *own*

dalam struktur kalimat berpola SVOCA, yaitu *They own a retriever called Ben in their lodge*. Pada kalimat tersebut, posisi subjek diisi oleh *they* yang merupakan *animate*. Subjek tersebut juga bertindak sebagai pemilik (*possessor*) yang secara semantis berperan sebagai entitas *benefactive*. Selanjutnya subjek tersebut kemudian diikuti oleh predikat kepemilikan *own* dan diikuti oleh objek, yaitu kata *a retriever* yang tergolong kelompok hewan yang bertindak sebagai termilik (*possessee*) dan memiliki peran secara semantis sebagai netral (*neutral*). Dikatakan netral (*neutral*) karena objek tersebut tidak mengalami perubahan atas kepemilikan dan merupakan benda konkrit.

3.3 Peran Semantis Kalimat Pasif dengan memiliki Verba *Own*

(7) *York license is currently owned by LIN and Metromedia* **G63 381**
 S/PE/NEuT/BK V O/PR/Res/ANIMT
 York Licence akhir ini dimiliki oleh LIN dan Metromedia
 ‘York Licence akhir-akhir ini dimiliki oleh LIN dan Metromedia’

(8) *75% of the forests were privately owned, mostly by farmers* **ALC 1177**
 O/PE/Net/Tum VO/PR/Ben/Animtt
 75 persen hutan pribadi dimiliki sangat oleh petani
 ‘75 persen hutan adalah dimiliki oleh para petani secara pribadi’

Data nomor (7) berisi tentang kalimat berpredikat kepemilikan menggunakan verba *owned* pada konstruksi pasif berpola SVO. Pada data nomor (7) terlihat konstruksi kalimat berpredikat kepemilikan *owned*. Kalimat tersebut terdiri atas subjek, *York License* yang merupakan *benda konkrit* bertindak sebagai termilik (*possessee*) yang secara semantis berperan sebagai entitas netral (*neutral*). Subjek tersebut kemudian diikuti oleh predikat *owned* dan objek, yaitu *LIN and Metromedia* yang tergolong *animate* atau pemilik (*possessor*) yang berperan secara semantis sebagai entitas yang menerima kepemilikan (*recipient*). Dikatakan *recipient* karena frasa *LIN and Metromedia* adalah entitas yang menerima atas kepemilikan *York License* itu.

Seperti terlihat pada data nomor (8). Data ini berisi tentang kalimat berpredikat kepemilikan bentuk pasif dengan menggunakan verba *owned* pada konstruksi berpola SVO. Pada data nomor (8) terlihat jelas penggunaan konstruksi kalimat berpredikat kepemilikan *owned* dalam struktur kalimat berpola SVO *75 percent of their forests were privately owned mostly by farmers*. Pada kalimat tersebut, posisi subjek diisi oleh *75 percent of the forests* yang merupakan *inanimate* berupa benda konkrit. Subjek tersebut juga bertindak sebagai termilik (*possessee*) yang secara semantis berperan sebagai entitas netral (*neutral*). Selanjutnya subjek tersebut kemudian diikuti oleh predikat kepemilikan *owned* dan diikuti oleh objek, yaitu frasa *farmers* yang tergolong sebagai *animate* dari kelompok manusia yang bertindak sebagai pemilik (*possessor*) dan memiliki peran secara semantis sebagai *benefactive*. Dikatakan *benefactive* karena objek tersebut adalah entitas yang menerima atas kepemilikan *farms*.

3.4 Peran Semantis Kalimat yang Memiliki Verba *Possess*

(9) *...one million people possess this document.* **AA4 174**
 S/PR/Ben/ANIMT V O/PE/NEUT/BIN
 seribu orang milik ini dokumen
 ‘Seribu orang memiliki dokumen ini’

Data berikutnya ialah data nomor (9), yakni *one million people possess this document*. Pada data ini dijumpai subjek yang termasuk *animate (maujud hidup)*, yang tergolong pada pemilik (*possessor*) dan secara semantis berperan sebagai entitas yang mendapatkan keuntungan atas kepemilikan (*benefactive*) yaitu terlihat pada kata *one million people*. Subjek tersebut kemudian diikuti oleh *possess* yang bertindak sebagai predikat penunjuk kepemilikan. Pada data ini yang bertindak sebagai objek adalah kata *this document* yang menempati posisi sebagai termilik (*possessee*) pada kalimat. Secara semantis objek tersebut berperan sebagai entitas yang disebut *neutral* karena entitas ini tidak mengalami perubahan atas kepemilikan dan merupakan benda konkrit.

- (10) *He possessed you briefly a short while ago.. BMY 459*
 S/PR/ExpAnimt V O/PE/Neut/Animt A
 dia milik kamu sesaat lalu
 ‘Dia memilikimu sesaat yang lalu’

Data berikutnya ialah data nomor (10), yakni *He possessed you briefly a short while ago*. Pada data ini dijumpai subjek yang termasuk *animate(maujud hidup)*. yang tergolong pada pemilik (*possessor*) dan secara semantis berperan sebagai entitas pengalaman (*experiencer*) yaitu terlihat pada kata *He*. Subjek tersebut kemudian diikuti oleh *possessed* yang bertindak sebagai predikat penunjuk kepemilikan. Pada data ini yang bertindak sebagai objek adalah kata *you* yang menempati posisi sebagai termilik (*possessee*) pada kalimat. Secara semantis objek tersebut berperan sebagai entitas yang disebut *neutral* karena entitas ini tidak mengalami perubahan atas kepemilikan dan merupakan *animate* (makhluk).

- (11) *Films possess the ability to convey both motion and colour. B3D 147*
 S/PR/Res/BK V O/PE/Force/BA OC
 film-film milik kemampuan untuk menyampaikan baik gerak dan warna
 ‘Film-film memiliki kemampuan untuk menyampaikan gerak atau warna’

Seperti terlihat pada data nomor (11). Data ini berisi tentang kalimat berpredikat kepemilikan menggunakan *possess* pada konstruksi berpola SVOC. Pada data nomor (11) terlihat jelas penggunaan konstruksi kalimat berpredikat kepemilikan *possess* dalam struktur kalimat berpola SVOC, yaitu *Films possess the ability to convey both motion and colour*. Pada kalimat tersebut, posisi subjek diisi oleh *Films* yang merupakan *inanimate*. Subjek tersebut juga bertindak sebagai pemilik (*possessor*) yang secara semantis berperan sebagai entitas yang mendapatkan sesuatu atas kepemilikannya (*recipient*). Selanjutnya subjek tersebut diikuti oleh predikat kepemilikan *possess* dan diikuti oleh objek, yaitu kata *the ability* yang tergolong sebagai benda abstrak yang bertindak sebagai termilik (*possessee*) dan memiliki peran secara semantis sebagai *force*. Dikatakan *force* karena objek tersebut berpotensi mengakibatkan terjadinya suatu tindakan, dengan kata lain *frasa the ability to convey both motion and colour* bisa bermakna melakukan suatu tindakan yaitu mengirim baik gerakan maupun gambar.

3.5 Peran Semantis Kalimat yang Memiliki Verba Berpreposisi *Belong to*

- (12) *I now belong to drama local group BNL1575*
 S/PE/NEUT/ANIMT V O/PR/res/BK

saya sekarang milik drama lokal grup
 ‘Saya sekarang dimiliki oleh grup drama lokal’

Pada data nomor (12) terlihat jelas penggunaan kalimat berpola SVO yang menggunakan predikat kepemilikan *belong to*. Pada kalimat di data nomor (12) posisi subjek diisi oleh *I* ‘saya’ yang merupakan *animate* (makhluk hidup). Subjek tersebut juga bertindak sebagai termilik (*possessee*) yang secara semantis berperan sebagai entitas yang netral (*neutral*). Subjek tersebut diikuti oleh predikat kepemilikan *belong to*. Objek pada kalimat di dalam data nomor (12) ialah frasa *drama local group* yang tergolong sebagai benda konkret. Objek ini bertindak sebagai termilik (*possessee*) dan memiliki peran semantis sebagai entitas yang menerima kepemilikan (*recipient*). Objek tersebut dikatakan *recipient* karena entitas itu mendapatkan keuntungan dari kepemilikan terhadap subjek, yaitu ‘*I*’.

(13) *The lost or damage car* *belong to* *us* **AT9 337**
 S/PE/NEUT/BK V O/PR/Mal/ANIMT.
 hilang atau rusak mobil milik kami
 ‘Mobil yang hilang atau rusak itu milik kami’

Pada data (13) dijumpai subjek *the lost or damage car* ‘mobil yang hilang dan rusak itu’ yang termasuk benda konkret tak hidup (*inanimate*), yang tergolong pada termilik (*possessee*) dan secara semantis berperan sebagai entitas *patient, the person or thing affected by an action, or the entity undergoing a change*, dalam hal ini termasuk ke dalam entitas yang tidak menguntungkan atau rusak yang disebut *maleficiary*, yaitu suatu entitas baik manusia atau benda yang berubah karena terkena tindakan. Subjek tersebut kemudian diikuti oleh verba *belong to* yang bertindak sebagai predikat penunjuk kepemilikan dan diikuti oleh objeknya, yaitu *us* ‘kami’ yang menempati posisi sebagai pemilik (*possessor*) pada kalimat. Selain itu, secara semantis berperan sebagai entitas yang mengalami suatu tindakan baik rusak maupun hilangnya mobil itu sendiri. Subjek ini berupa animat makhluk maujud hidup.

(14) *Aspect of maritime culture* *belong to* *civil society* **F9K 1577**
 S/PE/NEUT/BA V O/PR/Ben/BA.
 aspek maritim budaya milik sipil masyarakat
 ‘Aspek budaya maritim milik masyarakat sipil’

Seperti terlihat pada data nomor (14). Data ini berisi tentang kalimat berpredikat kepemilikan menggunakan verba *belong to* pada konstruksi berpola SVO. Pada data nomor (14) terlihat jelas penggunaan konstruksi kalimat berpredikat kepemilikan *belong to* dalam struktur kalimat berpola SVO, yaitu *Aspect of maritime culture belong to civil society*. Pada kalimat tersebut, posisi subjek diisi oleh *Aspect of maritime culture* yang merupakan *inanimate*/benda abstrak. Subjek tersebut juga bertindak sebagai termilik (*possessee*) yang secara semantis berperan sebagai entitas yang netral (*neutral*). Selanjutnya subjek tersebut kemudian diikuti oleh predikat kepemilikan *belong to* dan diikuti oleh objek, yaitu kata *civil society* yang tergolong sebagai benda abstrak yang bertindak sebagai pemilik (*possessor*) dan memiliki peran secara semantis sebagai *benefactor*. Dikatakan *benefactor* karena objek tersebut mendapatkan keuntungan dari subjek, *Aspect of maritime culture*.

- (15) *they don't belong to me either of them.* **HV0 859**
 S/PE/NEUT/Animt V O/PR/Exp/Animt A/Lok
 mereka bukan milik saya juga satu dari mereka
 'Keduanya bukan milik saya.'

Pada data nomor (15), yakni *they don't belong to me either of them* dijumpai subjek yang termasuk *animate* (maujud hidup). Subjek ini tergolong pada termilik (*possessee*) dan secara semantis berperan sebagai entitas netral (*netral*) yaitu terlihat pada kata *They*. Subjek tersebut kemudian diikuti oleh predikat kepemilikan *belong to*. Pada data ini yang bertindak sebagai objek adalah kata *me* yang menempati posisi sebagai pemilik (*possessor*) pada kalimat. Objek secara semantis tersebut berperan sebagai entitas yang disebut pengalam (*experiencer*) karena entitas ini hanya mengalami suatu tindakan dan merupakan makhluk hidup.

4. Simpulan

Berdasarkan uraian dan pembahasan tersebut di atas, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut: peran yang muncul pada predikat kepemilikan dalam bahasa Inggris baik pada verba *have*, *own*, *possess*, maupun *belong to* menunjukkan bahwa frasa nomina yang menempati posisi subjek dan objek berupa *animate* yang terdiri dari manusia, binatang, dan tumbuh-tumbuhan. Adapun dari jenis benda (*inanimate*) terdiri dari benda konkrit dan benda abstrak. Jika dilihat dari sisi peran, peran yang menduduki subjek/pemilik (*possessor*) pada kalimat aktif dengan verba *have*, *own* dan *possess* adalah peran *benefactive*, *recipient*, *experiencer*, dan *maleficiary* dan yang menduduki objek/termilik (*possessee*) adalah *neutral* dan *force*. Sementara pada kalimat aktif pada verba *belong to* dan kalimat pasif pada verba *own* yang menduduki peran subjek adalah sebaliknya yaitu *neutral*, dan *force*, dan yang menduduki objek adalah peran *benefactive*, *recipient*, *experiencer*, dan *maleficiary*.

Adapun dilihat dari sisi manfaat, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pada kajian peran semantik pada beberapa kalimat yang berpredikat kepemilikan. Tidak menutup kemungkinan para peneliti lainpun dapat terdorong untuk melakukan penelitian lanjutan, sehingga dapat memperkaya kajian pada kasus-kasus serupa dengan hasil yang memiliki keunikan tersendiri. Secara semantis penelitian ini juga diharapkan, selain mampu menjawab dan memecahkan masalah-masalah penelitian, diharapkan juga dapat:

- (a) Memberikan kontribusi positif terhadap teori linguistik secara umum dan teori tentang *predicative possession* dalam bahasa Inggris;
- (b) Menjadi bahan ajar pengajaran bidang linguistik berkaitan dengan bahasa Inggris mulai dari sekolah-sekolah sampai ke perguruan tinggi;
- (c) Menjadi salah satu inspirasi dan informasi bagi pemerhati dan peneliti kebahasaan untuk mengadakan penelitian lanjutan.

5. Daftar Pustaka

- Cook, S. J. & Walter, A. (1989). *Case Grammar Theory*. Georgetown University Press.
- Dillon, G. L. (1977). *Introduction to contemporary linguistic semantics*. Englewood Cliffs. Prentice Hall.

- Djajasudarma, T. F. (1993). *Metode Linguistik: Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*.
- Halliday, M.A.K & Hasan, R. (1985). *Cohesion in English*. Longman Group Limited.
- Heine, B. (2006). *Possession Cognitive Sources, Forces, and Gramaticalization*. Cambridge University Press.
- Jacobs, A.R. (1985). *English Syntax*. Oxford University Press.
- Jackendoff, R. (1995). *X' Syntax: A Study of Phrase Structure*, Linguistic Inquiry Monograph Two. MIT Press.
- Miller, George A. & Phillip N. J. (1976). *Language and Perception*. Mass Harvard University Press.
- O'Grady, W., Michael, D. & Mark, A. (1997). *Contemporary Linguistics*. Bedford, St. Martins Hal. 265-66
- Pike, K. L. & Pike, E. G. (1977) *Grammatical Analysis*. Summer Institute of Linguistics Publications in Linguistics, 53. Summer Institute of Linguistics/University of Texas at Arlington.
- Quirk, R. & Greenbaum, S. (1973). *A University of Grammar of English*. London: Longman.
- Saeed, J. L. (1997). *The Semantic of Middle Voice in Somali*. *African Languages and Cultures* 8.61-86.
- Sullivan, P. R. (1984). "Noun incorporation in Yucatec Maya." *Anthropological Linguistics* 26(2):138-160.
- Van Valin, R. D. (2008). *Investigations of the Syntax-Semantics-Pragmatics Interperence*. John Benjamin Publishing Company.